

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

The Effect Of Independence, Professional Ethics And Auditor Integrity On Audit Quality In Public Accountant Firms Daerah Istimewa Yogyakarta

Oleh : Anisa Sri Wahyuni
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
anisasri.w@gmail.com
Indarto Waluyo SE.Akt., M.Acc, CPA
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, etika profesi dan integritas auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dengan kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,267 > 1,663$ dan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara etika profesi dengan kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,366 > 1,663$ dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas dengan kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,126 > 1,663$ dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi, etika profesi dan integritas terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dibandingkan F_{tabel} yaitu $3,767 > 3,10$ dan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$.

Kata Kunci: Independensi, Etika Profesi, Integritas, Auditor, Kualitas Audit

Abstract

The aims of this research are to describe the influence of independence, professional ethic and auditor integrity on audit quality in public accountant firms Daerah Istimewa Yogyakarta. The subject of this study is the auditor who works in public accountant firms Daerah Istimewa Yogyakarta. The method of collecting data in this research is questionnaire. Test requirements analysis included tests for normality, linearity test multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Technic analysis of the data used simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of the study showed that: (1) There is significant effect between independence on audit quality, it proved by t_{count} larger than t_{table} namely $2,267 > 1,663$ and the value of significance of $0,026 < 0,05$. (2) There is significant effect between professional ethic on audit quality, it proved by t_{count} larger than t_{table} namely $2,366 > 1,663$ and the value of significance of $0,020 < 0,05$. (3) There is significant effect between integrity on audit quality, it proved by t_{count} larger than t_{table} namely $2,126 > 1,663$ and the value of significance of $0,036 < 0,05$. (4) There significant effect between independence, professional ethic and integrity against of audit quality this is shown by F_{count} larger than F_{table} namely $3,767 > 3,10$ and the value of significance of $0,014 < 0,05$.

Keywords: Independence, Professional Ethic, Integrity, Auditor, Audit Quality

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan dunia usaha terlihat sangat meningkat. Berbagai macam inovasi dilakukan oleh sebuah perusahaan agar tetap bertahan dalam dunia bisnis, salah satunya dengan memperluas pangsa pasar. Namun proses perluasan pangsa pasar sebuah perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit. Salah satu solusi bagi kebutuhan dana ini adalah dengan mendapatkan dana dari investor. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar mendapat kepercayaan dan tambahan modal dari investor adalah dengan mendaftarkan perusahaan ke pada bursa efek, salah satu persyaratannya adalah dengan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik.

Kondisi ini membuat kebutuhan akan jasa auditor meningkat. Disinilah peran auditor independen sebagai pihak independen dalam melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk selanjutnya memberikan opini. Pengertian kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan

keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi, 1998:11). Pelaksanaan audit atas laporan keuangan perusahaan ini juga berguna sebagai pedoman perbaikan oleh manajemen dan perusahaan. Karena laporan audit tidak hanya berfokus pada hal – hal yang bersifat angka, namun juga berkaitan dengan aspek manajerial perusahaan.

Kepercayaan yang besar dari masyarakat khususnya pihak-pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukannya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang merupakan standar sekaligus menjadi pedoman dan aturan yang wajib ditaati oleh para auditor dalam standar umum pada butir 1, 2 dan 3 yang berbunyi: “(1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, (2) dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, (3) dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor

wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.” (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011:210.1).

Oleh karena itu sangat penting bagi seorang auditor independen untuk menjaga kualitas audit agar dapat tercipta kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan yang telah diaudit. Akan tetapi profesi seorang auditor telah menjadi sorotan sejak munculnya kasus – kasus penyalahgunaan wewenang dan profesi audit dalam pelaporan keuangan kepada publik. Sebagai contoh kasus perusahaan di Amerika Serikat Enron dan WorldCom. Kasus perusahaan Enron dan WorldCom merupakan dua skandal kasus manipulasi laporan keuangan (*window dressing*) yang sempat mengguncang dunia bisnis di Amerika Serikat (Gita Yolanda, 2014). Kedua perusahaan tersebut terbukti memanipulasi laporan keuangan mereka (melibatkan peran auditor independen) agar terlihat “cantik”.

Kasus penyalahgunaan wewenang atas profesi auditor juga terjadi di Indonesia. Kasus pelanggaran sikap independensi yang dilakukan akuntan publik Justinus Aditya Sidharta, dimana ia melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT.

Great River Internasional, Tbk memunculkan suatu paradigma dimana masalah tersebut memang tidak mampu dibaca oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terbaca oleh auditor tersebut namun auditor tersebut sengaja memanipulasinya. Tidak hanya itu, kasus yang terjadi pada auditor di BUMN dimana komisaris PT Kereta Api mengungkapkan adanya suatu kebohongan atau manipulasi laporan keuangan BUMN tersebut di mana seharusnya perusahaan menerima kerugian tetapi auditor melaporkan menerima keuntungan. Dari beberapa kasus tersebut dapat kita simpulkan, bahwa seorang akuntan publik sudah seharusnya menaati dan memegang secara teguh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Irsan, 2011).

Dengan terjadinya skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan mengenai kemampuan auditor independen dalam menjalankan tugasnya, Terkait dengan kasus inilah sehingga muncul pertanyaan seberapa besar pengaruh tingkat profesionalisme, kepatuhan terhadap etika profesi dan integritas seorang auditor terhadap kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Penelitian mengenai kualitas audit telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Nungky (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Precilia dan Abdul (2012) dalam yang menyatakan bahwa obyektifitas, pengetahuan auditor, integritas, etika, dan sikap skeptisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, akan tetapi independensi dan pengalaman auditor tidak berpengaruh dalam kualitas audit. Maghfirah dan Syahril (2008) yang melakukan penelitian mengenai hubungan skeptisisme profesional auditor dan situasi audit, etika, pengalaman serta keahlian audit dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel etika tidak berpengaruh pada ketepatan pemberian pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Bhinga dan Jesica (2011) yang meneliti mengenai pengaruh kode etik profesi akuntan

publik terhadap kualitas audit auditor independen, penelitian ini meneliti mengenai pengaruh integritas, objektivitas, kompetensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit auditor independen. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi, memberi bukti dan menganalisis pengaruh independensi, etika profesi dan integritas terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survai, yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan data satu atau beberapa variabel yang diambil dari anggota populasi untuk menentukan status populasi tersebut pada saat penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Umar dalam Dwilita dan Maksum, 2011).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Periode pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2017.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kualitas Audit (Y)

Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Alim *et al.* (2007), yakni dengan menggunakan 10 pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*) 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, hingga (5) sangat setuju.

Variabel Independen

Independensi Auditor (X1)

Variabel independensi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Abu Bakar *et al* (2005) yakni dengan menggunakan 10 pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*) 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, hingga (5) sangat setuju.

Etika Profesi (X2)

Variabel etika profesi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Murtanto dan Marini (2003) yakni dengan menggunakan 14 pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*) 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, hingga (5) sangat setuju.

Integritas (X3)

Variabel integritas dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah *et al* (2009) yakni dengan menggunakan 14 pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*) 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, hingga (5) sangat setuju.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 kantor akuntan publik di Yogyakarta. Sampel diambil dengan metode *convenience sampling* yaitu sebanyak 7 kantor akuntan publik di Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan

cara survei, yaitu melalui penyebaran kuisioner kepada para responden yaitu para auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Yogyakarta.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007: 29). Data yang akan dilihat adalah dari rata-rata(mean), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang

digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik, dengan melakukan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Imam Ghozali, 2011: 166).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2011: 106).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi (Husein Umar, 2011: 179). Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer* yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Saat

variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas 5% (0,05) (Imam Ghazali, 2011: 143).

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh independensi, etika profesi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t untuk memberikan gambaran besarnya signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Guna mengetahui besarnya signifikansi tersebut, maka dibandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Analisis Regresi Berganda

Analisis digunakan untuk menguji pengaruh independensi, etika profesi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Uji signifikansi regresi berganda menggunakan uji-F untuk mengetahui

pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara mengukur signifikansi tersebut adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

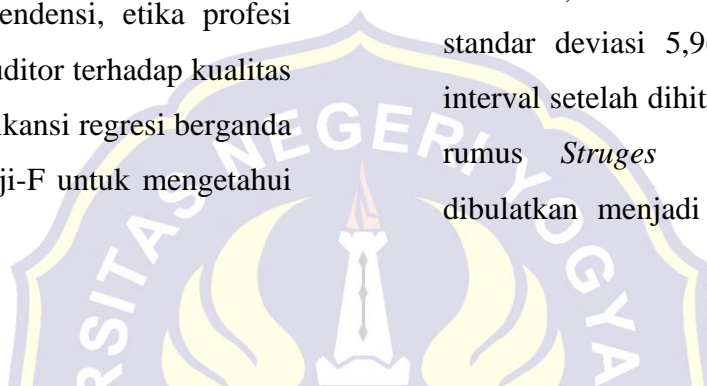
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan tabel frekuensi responden, untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi dari tiap variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Kualitas Audit

Kuesioner variabel kualitas audit terdiri dari 10 pernyataan. Skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah adalah 9, Mean sebesar 37,10 dan standar deviasi 5,965. Jumlah kelas interval setelah dihitung menggunakan rumus *Struges* sebanyak 7,38 dibulatkan menjadi 7 kelas, rentang



data sebesar 24, panjang kelas adalah 3,43 dibulatkan menjadi 4. Jawaban responden pada variabel kualitas audit dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit

No	Interval Skor	Frekuensi
1	22-25	3
2	26-29	5
3	30-33	9
4	34-37	27
5	38-41	29
6	42-45	13
7	46-49	0
Jumlah		86

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel kualitas audit. Kategori tersebut terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Data Kualitas Audit

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	$36 < X \leq 45$	54
2	Tinggi	$30 < X \leq 36$	22
3	Sedang	$24 < X$	8

		≤ 30	
4	Rendah	$18 < X \leq 24$	2
5	Sangat Rendah	$9 < X \leq 18$	0
JUMLAH			86

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 54 responden, tinggi sebanyak 22 responden, sedang sebanyak 8 responden, rendah sebanyak 2 responden sedangkan sangat rendah sebanyak 0 responden. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel penelitian kualitas audit paling banyak penilaian sangat tinggi.

Independensi

Kuesioner variabel independensi auditor terdiri dari 10 item pernyataan. Skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah adalah 9. Mean sebesar 39,40 dan standar deviasi adalah 4,736. Jumlah kelas interval setelah dihitung dengan rumus *Struges* sebanyak 7,38 dibulatkan menjadi 7 kelas, rentang data sebesar 20 sedangkan panjang kelas sebesar 2,86 dibulatkan menjadi 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Independensi

No	Interval Skor	Frekuensi
1	26-28	1
2	29-31	3
3	32-34	12
4	35-37	21
5	38-40	23
6	41-43	19
7	44-46	7
Jumlah		86

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel kecurangan akuntansi. kategori tersebut terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Data Independensi

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	$36 < X \leq 45$	55
2	Tinggi	$30 < X \leq 36$	29
3	Sedang	$24 < X \leq 30$	2
4	Rendah	$18 < X \leq 24$	0
5	Sangat Rendah	$9 < X \leq 18$	0
JUMLAH			86

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 55 responden, tinggi sebanyak 29 responden, sedang sebanyak 2 responden sedangkan rendah dan sangat rendah masing – masing sebanyak 0 responden. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel independensi paling banyak penilaian sangat tinggi.

Etika Profesi

Kuesioner variabel etika profesi terdiri dari 14 pernyataan, skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah adalah 14. Mean adalah 56,14 dan standar deviasi adalah 7,414. Jumlah kelas interval setelah dihitung dengan rumus *Struges* sebesar 7,383845 dibulatkan menjadi 7, rentang data adalah 29, sedangkan panjang kelas sebesar 4,143 dibulatkan menjadi 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Etika Profesi

No	Interval Skor	Frekuensi
1	37-41	3
2	42-46	9
3	47-51	13
4	52-56	10
5	57-61	27
6	62-67	24
7	68-72	0

Jumlah	86
---------------	-----------

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel kecurangan akuntansi. kategori tersebut terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Data Etika Profesi

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	$55,5 < X \leq 69$	55
2	Tinggi	$46,5 < X \leq 55,5$	12
3	Sedang	$37,5 < X \leq 49,5$	19
4	Rendah	$28,5 < X \leq 37,5$	0
5	Sangat Rendah	$15 < X \leq 28,5$	0
JUMLAH			86

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 55 responden, tinggi sebanyak 12 responden, sedang sebanyak 19 responden, sementara kategori rendah dan sangat rendah masing – masing sebanyak 0 responden.

Integritas

Kuesioner variabel integritas terdiri dari 14 pernyataan. Skor tertinggi adalah 65 dan skor terendah adalah 13. Mean adalah 54,26 dan standar deviasi adalah 6,423. Jumlah kelas interval setelah dihitung dengan rumus *Struges* sebesar 7,38 dibulatkan menjadi 7, renang data adalah 29 sedangkan panjang kelas adalah 4,143 dibulatkan menjadi 5.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Etika Profesi

No	Interval Skor	Frekuensi
1	37-41	3
2	42-46	13
3	47-51	10
4	52-56	12
5	57-61	47
6	62-67	1
7	68-72	0
Jumlah		86

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel integritas yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Data Kepuasan Kerja

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Tinggi	$52,5 < X \leq 66$	56

2	Tinggi	$43,5 < X \leq 52,5$	24
3	Sedang	$34,5 < X \leq 43,5$	6
4	Rendah	$25,5 < X \leq 34,5$	0
5	Sangat Rendah	$12 < X \leq 25,5$	0
Jumlah			86

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 56 responden (65,12%), tinggi sebanyak 24 responden (27,91%), sedang sebanyak 6 responden (6,98%) sedangkan kategori rendah dan sangat rendah masing masing sebanyak 0 responden (0%).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		86
<i>Normal Parameters a,b</i>	<i>Mean</i>	10^{-7}
	<i>Std. Deviation</i>	5,59174241
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,082
	<i>Positive</i>	0,050
	<i>Negative</i>	-0,082

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,764
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,603

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Sig* sebesar 0,603 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

Uji Linearitas

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

Hubungan	Linearity	Kriteria
X1-Y	0,309	Linear
X2-Y	0,834	Linear
X3-Y	0,562	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* dari ketiga model >0,05, yaitu X1 0,309, X2 0,834 dan X3 0,562. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga model tersebut linear, sehingga dapat menggunakan uji regresi linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Independens i	0,965	1,036
Etika Profesi	0,857	1,167
Integritas	0,876	1,141

Dari *output* di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* >0,1 dan *VIF* < 10,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Heterokedastisitas

Mode I	Sig.	Keterangan
X1	0,238	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,999	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,192	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji *Glejser* di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute U_t (ABSUT). Nilai probabilitas signifikansinya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Independensi (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
----------	-------------------	--------------	-----

Konstanta	25,194		
Independensi	0,302	2,267	0,026
R Square = 0,058			

Berdasarkan hasil perhitungan linear sederhana di atas, maka persamaan regresi adalah $Y = 25,194 + 0,302 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi independensi (X_1) sebesar 0,320 dan nilai konstanta sebesar 25,194 yang berarti jika variabel independensi yang berarti dianggap konstan ($independen=0$), maka nilai kualitas audit (Y) adalah 25,194.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,267. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df=86$ sebesar 1,663, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $2,267 > 1,663$. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,026 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,026 < 0,05$). Hal ini berarti pengaruh independensi terhadap kualitas audit signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit diterima.

Pengaruh Etika Profesi (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis
Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig
Konstanta	25,813		
Etika Profesi	0,201	2,366	0,020
R Square = 0,063			

Berdasarkan hasil perhitungan linear sederhana di atas, maka persamaan regresi sebagai berikut: $Y=25,813 + 0,201 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi etika profesi (X_2) sebesar 0,201 dan nilai konstanta sebesar 25,813 yang berarti jika variabel independen dianggap konstan (independen = 0), maka nilai kualitas audit (Y) adalah 25,813.

Berdasarkan tabel 28 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,366. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df=86 sebesar 1,663, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 2,366>1,669. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,020 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (0,020 < 0,05). Hal ini berarti pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit signifikan. Oleh karena itu (H2) yang menyatakan bahwa etika profesi

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit diterima.

Pengaruh Integritas (X3) Terhadap Kualitas Audit

Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis
Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig
Konstanta	25,721		
Integritas	0,210	2,126	0,036
R Square = 0,051			

Berdasarkan hasil perhitungan linear sederhana yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi sebagai berikut: $Y=25,721 + 0,210 X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi integritas (X_3) sebesar 0,210 dan nilai konstanta sebesar 25,721 = yang berarti jika variabel independen dianggap konstan (independen = 0), maka nilai kualitas audit (Y) adalah 25,721.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,126. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df=86 sebesar 1,663, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 2,126>1,669. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,036 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (0,036 < 0,05). Hal ini berarti pengaruh integritas terhadap kualitas audit signifikan. Oleh

karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit diterima.

Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Tabel 15. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien
X1	0,246
X2	0,131
X3	0,138
Konstanta	12,579
R	0,348
R ²	0,121
F _{hitung}	3,767
F _{tabel}	3,10
Sig	0,014

Berdasar tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,121. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 12,1% variabel kualitas audit dipengaruhi oleh independensi, etika profesi dan integritas, sedangkan 87,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Berdasarkan nilai koefisien dan nilai konstanta pada tabel 15 di atas, dapat

disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,579 + 0,246X_1 + 0,131X_2 + 0,138X_3$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

A : Nilai konstanta sebesar 12,579, jika variabel independen dianggap konstan (variabel independen = 0), maka variabel dependennya yaitu kualitas audit sebesar 12,579.

b1 : Koefisien regresi independensi sebesar 0,246, artinya bahwa setiap kenaikan independensi 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,246 poin.

b2 : Koefisien regresi etika profesi sebesar 0,131, artinya bahwa setiap kenaikan etika profesi 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,131 poin.

b3 : Koefisien regresi integritas sebesar 0,138, artinya bahwa setiap kenaikan integritas 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,138 poin.

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,767 > 3,10 dan signifikansi

0,014 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan $0,014 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti pengaruh independensi auditor, etika profesi dan integritas terhadap kualitas audit signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik wilayah Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,267 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,663 ($2,267 > 1,663$). Selain itu nilai probabilitas sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti variabel independensi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,058 berarti bahwa sebesar 5,8% variasi kualitas uadit dapat dijelaskan oleh variasi independensi, sedangkan sebesar 94,2% ($100\% - 5,8\% = 94,2\%$) dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstan sebesar 25,194 yang berarti jika variabel independensi

dianggap konstan, maka nilai kualitas auditor adalah sebesar 25,194. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nungky Nurmalita Sari (2011) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik independensi di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

2. Etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik wilayah Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,366 yang besar dari t_{tabel} sebesar 1,663 ($2,366 > 1,663$). Selain itu nilai probabilitas sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti variabel etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,063 berarti bahwa sebesar 6,3% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi etika profesi, sedangkan sebesar 93,7% ($100\% - 6,3\% = 93,7\%$) dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstan sebesar 25,813 yang

berarti jika variabel etika profesi dianggap konstan, maka nilai kualitas audit adalah sebesar 25,813.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nungky Nuralita Sari (2011) yang menyatakan bahwa etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik etika profesi yang diterapkan di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pelaksanaan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

3. Integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik wilayah Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,126 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,663 ($2,126 > 1,663$). Selain itu nilai probabilitas sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti variabel integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,051 berarti bahwa sebesar 5,1% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi integritas, sedangkan sebesar 94,9% ($100\% - 5,1\% = 94,9\%$) dijelaskan

oleh faktor lain. Nilai konstan sebesar 25,721 yang berarti jika variabel integritas dianggap konstan, maka nilai kualitas audit adalah sebesar 25,721.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nungky Nuralita Sari (2011) yang menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik integritas di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

4. Independensi, etika profesi, integritas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik wilayah Yogyakarta. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien 0,246 yang berarti apabila independensi meningkat 1 poin, maka kualitas audit akan naik sebesar 0,246 dengan asumsi variabel etika profesi dan integritas tetap. Nilai koefisien etika profesi sebesar 0,131 yang berarti apabila etika profesi meningkat 1 poin, maka nilai kualitas audit akan naik sebesar 0,131 dengan asumsi variabel independensi dan integritas tetap.

Nilai koefisien integritas sebesar 0,138 yang berarti apabila integritas meningkat 1 poin, maka nilai kualitas audit akan naik sebesar 0,138 dengan asumsi variabel independensi dan etika profesi tetap. Nilai F_{hitung} sebesar 3,767 yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu 3,10. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang artinya bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis yang keempat bahwa independensi, etika profesi dan integritas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan penelitian ini, penerapan independensi yang baik dan efektif pada masa penugasan audit maka akan memberikan pengaruh yang baik pada kualitas audit. Independensi yang tidak diterapkan dengan baik maka akan memberikan pengaruh pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan. Kepatuhan terhadap etika profesi juga memberikan pengaruh bagi peningkatan kualitas audit. Terbukti dalam penelitian ini semakin tinggi tingkat kepatuhan auditor terhadap etika profesi, maka

akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Faktor integritas juga perlu diperhatikan. Semakin tinggi auditor menjunjung integritasnya maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan:

1. Bagi auditor, perlu meningkatkan independensi agar pekerjaan audit yang dihasilkan bersifat independen dan tidak mendapat pengaruh dari pihak luar.
2. Dalam menjalankan tugas, seorang auditor harus bertindak sesuai dengan etika profesi yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi, sehingga tidak bertindak sesuai keinginan pribadi.
3. Diperlukan integritas dalam diri seorang auditor agar dapat memunculkan kepercayaan publik terhadap diri dan tugasnya.
4. Fokus penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu referensi mengenai

kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah lainnya.

5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Nur Barizah. Abdul Rahman, Abdul Rahim & Abdul Rashid, Hafiz Majdi. (2004). Factors Influencing Auditor Independence: Malaysian Loan Officers' Perceptions. *Managerial Auditing Journal*. Department of Accounting Faculty of Economics and Management Sciences International Islamic University Malaysia, Kuala Lumpur.
- Alim *et al.* (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audi dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Proceeding*. Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hassanudin.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2003). *Auditing (Dasar – Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Irsan. (2011). *Etika Profesi Akuntansi dan Contoh Kasus*. Diakses pada tanggal 1 November 2016 dari <http://irsan90.wordpress.com/2011/11/04/etika-profesi-akuntansi-dan-contoh-kasus/>
- Mulyadi. (1998). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Murtanto dan Marini. (2003). Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi. *Proceeding*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI.
- Primaraharjo, Bhinga dan Jesica Handoko. (2011). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor Independensi di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer 3.1*.
- Queen, Precilia Prima dan Abdul Rohman. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 1 Nomor 2.
- Sari, Nungky. N. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Eika terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sukriah, Ika *et al.* (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Yolanda, Gita. (2014). *Kasus Enron dan WorldCom*. Diakses tanggal 5 November 2016, dari <http://gitayolanda1.blogspot.co.id/2014/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>

